

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK  
PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**ABDI PERSADA PURBA**

**NPM: 14 833 0036**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2016**

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK  
PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan  
Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh :**

**ABDI PERSADA PURBA**

**NPM: 14 833 0036**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2016**

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK  
PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**ABDI PERSADA PURBA**

**NPM: 14 833 0036**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2016**

**Judul Skripsi** : **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik  
Perataan Laba pada Perusahaan  
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Nama Mahasiswa** : **ABDI PERSADA PURBA**

**No. Stambuk** : **14 833 0036**

**Prodi** : **Akuntansi**

**Menyetujui :**

**Komisi Pembimbing**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**( Linda Lores Br Purba, SE, M.Si)**

**(Dra. Hj. Rosmaini Ak, MMA)**

**Mengetahui :**

**Ketua Jurusan**

**Dekan**

**( Linda Lores Br Purba, SE, M.Si)**

**(DR. Ihsan Effendi, SE, M.Si)**

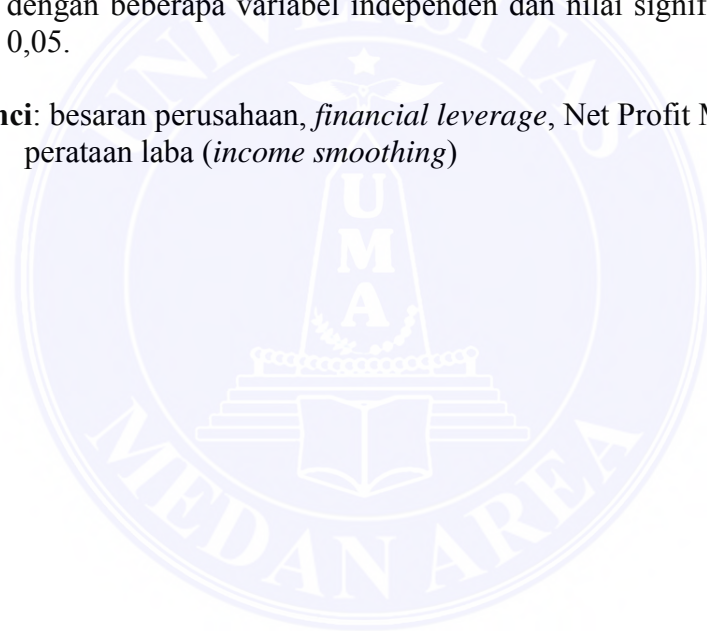
**Tanggal Lulus :**

**2016**

## ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh besaran perusahaan, *financial leverage* dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2012-2014. Data dikumpulkan melalui metode *purposive sampling*. Analisis yang dilakukan adalah regresi linier berganda dan uji t dengan terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tidak ada variabel yang berpengaruh terhadap terjadinya praktik perataan laba, baik itu besaran perusahaan, *financial leverage*, maupun net profit margin. Hal ini ditunjukkan dengan hubungan regresional antara variabel dependen dengan beberapa variabel independen dan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05.

**Kata Kunci:** besaran perusahaan, *financial leverage*, Net Profit Margin (NPM), perataan laba (*income smoothing*)



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih dan karuniaNya yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyusun serta menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia** “ sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak menerima bimbingan, petunjuk, pengarahan, serta nasehat yang sangat berguna. Maka dengan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Ali Ya'kub Matondang, Sag, MA, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Effendi, SE, MSi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area
3. Ibu Linda Lores, SE, MSi, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area, sekaligus Pembimbing I yang telah banyak memberikan saran, bimbingan dan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Hj. Rosmaini, Ak, MMA selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Kepada Ayahanda Lerson Purba dan Ibunda Asnat Sembiring, SE yang tercinta, terima kasih atas nasehat, doa restu, dan motivasi yang terus diberikan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberikan bantuan materi maupun dukungan pada saat dimulainya penulisan skripsi ini hingga penyelesaian skripsi ini, Megha, Agung, Yoga, Gunawan, Heri, Melly, Uci, dan teman lainnya, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan baik isi, susunan dan bahasa. Untuk itu penulis dengan tangan terbuka menerima kritikan dan saran serta nasehat yang bersifat membangun dari para pembaca agar kiranya skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 28 Desember 2015

Penulis

Abdi Persada Purba

Npm : 14 833 0036

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II : LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Teori-teori .....	8
1. Manajemen Laba.....	8
2. Perataan Laba.....	10
3. Pendekatan Teori Perataan Laba.....	16
B. Penelitian Terdahulu .....	19
C. Kerangka Konseptual.....	21
D. Hipotesis Penelitian.....	22
<b>BAB III : METODE PENELITIAN .....</b>	<b>25</b>



A.	Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian .....	25
1.	Jenis Penelitian.....	25
2.	Lokasi Penelitian.....	25
3.	Waktu Penelitian.....	25
B.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	26
C.	Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya .....	27
1.	Variabel Terikat (Y).....	27
2.	Variabel Independen .....	29
D.	Metode Analisis Data.....	30
1.	Statistik Deskriptif .....	30
2.	Uji Asumsi Klasik.....	30
3.	Model Analisis.....	32
4.	Teknik Analisis .....	33
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>42</b>
A.	HASIL PENELITIAN.....	42
1.	Gambaran Umum Sampel Penelitian .....	42
2.	Analisis Data.....	43
3.	Analisis Regresi Linier Berganda .....	48
4.	Pengujian Hipotesis.....	49
B.	PEMBAHASAN .....	50
1.	Besaran Perusahaan.....	50

2. Financial Leverage.....	51
3. Net Profit Margin.....	52
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>54</b>
A. KESIMPULAN.....	54
B. SARAN.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>56</b>



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian .....</b>	<b>21</b>
<b>Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas .....</b>	<b>47</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Penghitungan Indeks Eckel
- Lampiran 2 : Hasil Penghitungan Besaran Perusahaan
- Lampiran 3 : Hasil Penghitungan *Leverage* Operasi
- Lampiran 4 : Hasil Penghitungan *Net Profit Margin* (NPM)
- Lampiran 5 : Hasil Statistik Deskriptif
- Lampiran 6 : Hasil Uji Normalitas Data
- Lampiran 7 : Hasil Uji Gejala Multikolinieritas
- Lampiran 8 : Hasil Uji Auto Korelasi
- Lampiran 9 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian Tahun 2015 .....	26
Tabel 4.1 Seleksi Sampel.....	42
Tabel 4.2 Descriptive Statistics .....	43
Tabel 4.3 Uji Normalitas Data .....	44
Tabel 4.4 Hasil Uji Gejala Multikolinearitas.....	45
Tabel 4.5 Hasil Uji Gejala Autokorelasi.....	46
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	48

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan suatu pencerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena di dalam laporan keuangan terdapat berbagai macam informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Pengguna laporan keuangan antara lain : manajemen, pemegang saham, kreditor, pemerintah, karyawan perusahaan, pemasok, konsumen dan masyarakat umum lainnya yang pada dasarnya dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar yaitu pihak internal dan eksternal.

Salah satu komponen laporan keuangan yang dirasa penting dan langsung dilihat oleh pengguna laporan keuangan untuk melakukan keputusan ekonomi, seperti membeli, mempertahankan dan menjual investasi bagi investor adalah laba. Laba merupakan salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen. Sebagaimana disebutkan dalam Statement of Financial Concepts (SFAC) No. 1, selain untuk menilai kinerja manajemen, juga membantu mengestimasi kemampuan laba yang representative, serta untuk menaksir resiko dalam investasi atau kredit di masa yang akan datang, karena pentingnya laba sebagai pengukur kinerja dan pertanggung jawaban operasional perusahaan, maka manajer berusaha memilih prosedur akuntansi yang menghasilkan angka laba yang menguntungkan bagi kinerjanya, tetapi juga sesuai dengan target yang dikehendaki oleh pemilik perusahaan. Laporan keuangan disusun oleh pihak

manajemen, maka manajer perusahaan dapat dengan leluasa melakukan berbagai alternatif tindakan untuk mengubah kebijakan akuntansi sesuai dengan kepentingan perusahaan dan memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih salah satu dari sekumpulan kebijakan akuntansi tersebut. Kondisi ini yang mendorong manajer untuk secara oportunistik memilih kebijakan akuntansi yang sesuai dengan kepentingannya. Hal ini mendorong adanya dysfunctional behavior manajer, yang kinerjanya diukur berdasarkan laba, yang akan cenderung melakukan perataan laba, karena laba yang relative stabil menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus sehingga harga saham akan meningkat.

Tindakan manajemen dalam melakukan manajemen laba ini berkaitan dengan teori keagenan (agency theory) yang menyatakan bahwa manajemen memiliki informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan dengan pemilik perusahaan yang sering terdorong untuk melakukan tindakan yang dapat memaksimalkan keuntungan dirinya sendiri (dysfunctional behavior) dan atau perusahaannya.

Untuk meratakan laba, manajer mengambil tindakan yang meningkatkan laba yang dilaporkan ketika laba tersebut rendah dan mengambil tindakan yang menurunkan laba ketika laba tersebut relatif tinggi. Manajer perusahaan ingin meratakan laba yang dilaporkan untuk memberikan persepsi pemegang saham atas variabilitasearnings karena tindakan seperti itu dapat memberi pengaruh yang positif pada nilai pasar saham. Harga pasar ditentukan berdasarkan pada ekspektasi terhadap return di masa yang akan datang, Sutrisno (2001). Dalam melakukan investasi, investor akan memperkirakan jumlah tingkat laba yang

diharapkan (expected return) investasinya untuk suatu periode tertentu di masa yang akan datang. Namun, setelah periode investasi berlalu, belum tentu tingkat laba yang terealisasi (realized return) adalah sama dengan laba yang diharapkan. Tingkat laba yang direalisasikan dapat lebih tinggi atau lebih rendah. Ketidakpastian tingkat laba tersebut merupakan resiko yang harus dipertimbangkan oleh investor. Oleh karena itu, dalam hubungannya dengan perataan laba, investor akan membayar lebih banyak untuk perusahaan dengan aliran perataan laba. Hal ini disebabkan dengan adanya tren perataan laba akan dapat menimbulkan penilaian berupa resiko yang rendah.

Praktik perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan yang sesungguhnya, Prasetio (2002). Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu, manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen di mata investor.

Studi empiris mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba telah banyak dilakukan oleh peneliti dari berbagai pihak. Ashari (1994) melakukan penelitian dengan menguji empat faktor yang berhubungan dengan timbulnya tindakan perataan penghasilan bersih / laba, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, sector industry dan nasionalitas pada perusahaan yang terdaftar di Singapore Stock Exchange. Penelitian tersebut menemukan hanya ukuran perusahaan yang tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.



Zuhroh (1996) dalam Jin dan Machfoedz (1998) meneliti faktor-faktor yang dapat dikaitkan dengan terjadinya praktik perataan laba yang terdiri dari tiga variable independen yang diuji, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage operasi. Hasil tersebut menemukan bahwa hanya leverage operasi yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba di Indonesia.

Jatiningrum (2000) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba dengan periode penelitian selama tahun 1994 sampai dengan tahun 1998. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya variabel profitabilitas saja yang mendorong praktik perataan laba, sedangkan dua variabel lainnya, yaitu ukuran perusahaan dan sector industri nya tidak berhasil menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut merupakan pendorong praktik perataan laba.

Salno dan Baridwan (2000) meneliti perbedaan kinerja dan Resiko antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan yang tidak melakukan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja dan resiko antara perusahaan yang melakukan perataan laba dengan tidak melakukan perataan laba.

Narsa (2003) melakukan penelitian yang menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *income smoothing* selama krisis moneter pada perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya, mengajukan ukuran perusahaan, profitabilitas dan financial leverage sebagai variable yang diuji. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap *income smoothing*. Namun, penelitian Jin dan Machfoedz (1998) yang menguji ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage

operasi sebagai faktor yang mendorong praktik perataan laba menemukan hanya leverage operasi yang menjadi faktor penyebab timbulnya perataan laba.

Penelitian lain mengenai perataan laba yang merupakan pengembangan dari penelitian Salno dan Baridwan (2000) dilakukan oleh Merdiastuti dan Suranta (2004), dengan menambahkan variable resiko pasar dan kepemilikan publik. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan rasio leverage memiliki pengaruh paling dominan terhadap praktik perataan laba.

Beberapa penelitian tentang praktik perataan laba tersebut menunjukkan bahwa adanya beberapa hasil yang berbeda, maka peneliti ingin melakukan pengujian ulang dari penelitian-penelitian yang sebelumnya untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Pada penelitian ini digunakan tiga variabel independen yang digunakan untuk menguji faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Ketiga variabel independen tersebut adalah besaran perusahaan, financial leverage dan Net Profit Margin (NPM). Pemilihan ketiga variabel perusahaan ini dikarenakan dari penelitian sebelumnya terdapat ketidakkonsistenan hasil mengenai ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi praktik perataan laba atau tidak. Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk meneliti ulang tentang ketiga hal yang menjadi variabel yang mempengaruhi perataan laba tersebut.

Berdasarkan pada uraian latar belakang permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**“Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba, pada perusahaan keuangan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan :

1. Apakah faktor besaran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah faktor financial leverage berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan keuangan yang bergerak terdaftar di BEI

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menguji apakah faktor besaran perusahaan berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui dan menguji apakah faktor financial leverage berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI
3. Untuk mengetahui dan menguji apakah faktor Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pasar modal terutama mengenai *income smoothing* dan sebagai bahan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh serta menjadi media pembandingan untuk membandingkan teori dan fakta.

2. Bagi investor dan calon investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan pertimbangan ketika akan melakukan pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi serta bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya khususnya penelitian mengenai praktik perataan laba.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori-teori**

##### **1. Manajemen Laba**

Menurut Assih dan Gudono (2000) mendefinisikan “manajemen laba sebagai suatu proses yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan General Accepted Accounting Principles (GAAP) untuk mengarah pada suatu tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan”.

Scott (2000) dalam Kusuma dan Udiana Sari (2003) menjelaskan “definisi manajemen laba merupakan pilihan kebijakan akuntansi manajer yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang spesifik”. Scott menyatakan bahwa “kita dapat memikirkan manajemen laba sebagai sikap opportunistis manajer untuk memaksimalkan kepuasannya ketika berhadapan dengan kompetensi dan perjanjian utang”.

Setiawati dan Naim (2000) mendefinisikan “manajemen laba sebagai upaya campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri”.

Merchant (1989) sebagaimana dikutip oleh widyaningdyah (2001) menjelaskan “earning management adalah tindakan manajemen untuk mempengaruhi income yang dilaporkan, dan laporan tersebut akan memberikan informasi keuntungan ekonomis yang tidak benar”.

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen laba adalah intervensi yang sengaja dilakukan oleh pihak manajemen dalam proses pelaporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal perusahaan yang memanfaatkan penilaian mereka untuk mempengaruhi keputusan para penggunanya, serta demi memperoleh keuntungan pribadi.

Menurut Scoot (2000), manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa motivasi, yaitu : (a) Motivasi Bonus Plan, menyatakan bahwa manajer akan mengendalikan atau mengatur penghasilan bersih untuk memaksimalkan bonus dengan menyesuaikan rencana kompensasi perusahaan, (b) Motivasi Debt-Convenant, reaksi manajer dalam pengaturan laba adalah untuk perjanjian utang kontrak, (c) Motivasi Political Cost, pada perusahaan besar sangat dipengaruhi oleh politik, (d) Motivasi Perpajakan, pajak penghasilan adalah motivasi yang saling signifikan untuk manajemen laba, (e) Motivasi Perubahan CEO, adanya perubahan CEO merupakan bagian strategis memaksimalkan laba untuk peningkatan bonus, dan (f) Motivasi Go-Public, dalam upaya go-public, informasi laporan keuangan dan prospektusnya merupakan informasi yang penting.

Beberapa strategi manajemen laba yang dapat dilakukan, antara lain : (1) Increasing Income, yaitu dengan mempercepat pencatatan pendapatan , menunda biaya dan memindahkan biaya untuk periode lain, (2) Big A Bath, yang dilakukan saat perusahaan mengalami kemunduran kinerja, atau saat ada peristiwa luar biasa, (3) *Income smoothing*, yaitu dengan sengaja menurunkan atau meningkatkan laba untuk mengurangi gejolak dalam pelaporan laba sehingga perusahaan terlihat stabil, Nasser dan Herlina (2003) dalam Ikayanti, (2005).



## 2. Perataan Laba

Perataan laba (*Income smoothing*) merupakan salah satu bentuk perilaku manajemen laba.

### a. Definisi Perataan Laba

Perataan laba diartikan sebagai usaha manajemen untuk mengurangi variabilitas laba selama satu atau beberapa periode tertentu sehingga laba tidak terlalu berfluktuasi. Praktik perataan laba ini dapat dianggap sebagai pemberian sinyal kepada pasar.

Definisi terbaik tentang perataan laba yang diberikan oleh Beidelman dalam Belkaoui (2001) adalah “upaya yang sengaja dilakukan untuk memperkecil fluktuasi pada tingkat laba yang dianggap normal bagi suatu perusahaan. Dalam pengertian ini perataan merepresentasi suatu bagian upaya manajemen perusahaan untuk mengurangi variasi tidak normal dalam laba pada tingkat yang diijinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang sehat”.

Assih dan Gudono (2000) mendefinisikan “perataan laba sebagai caraa pengurangan dalam variabilitas laba sejumlah periode tertentu atau dalam satu periode yang mengarah pada tingkat yang diharapkan atas laba yang dilaporkan”.

Menurut Sutrisno (2001), “perataan laba merupakan suatu model dalam pembentukan tindakan manajemen laba dua periode, dimana manajer menggeser laba tahun berjalan dengan kemungkinan laba di masa mendatang”.

Sedangkan menurut Kustono (2009), “perataan laba dapat didefinisi sebagai suatu cara yang dipakai manajemen untuk mengurangi variabilitas laba di

antara deretan jumlah laba, yang timbul karena adanya perbedaan antara jumlah laba yang seharusnya dilaporkan dengan laba yang diharapkan (laba normal)".

#### b. Dimensi Perataan Laba

Dimensi perataan laba pada dasarnya adalah cara yang digunakan untuk melakukan perataan laba. Barnea et al. (1967) dalam Belkaoui (2001) membedakan dimensi perataan laba ke dalam tiga dimensi, yaitu :

##### 1. Perataan melalui terjadinya peristiwa dan atau pengakuan.

Manajemen dapat menentukan terjadinya transaksi sedemikian rupa sehingga pengaruhnya terhadap laba yang dilaporkan atau cenderung memperkecil variasinya antar waktu. Sebagian besar, penentuan waktu terjadinya peristiwa yang direncanakan (misalnya, riset dan pengembangan) akan merupakan fungsi dari aturan akuntansi yang mengatur tentang pengakuan akuntansi terhadap peristiwa-peristiwa tersebut.

##### 2. Perataan melalui alokasi antar waktu

Dalam kaitannya dengan terjadinya dan pengakuan terhadap suatu peristiwa, pihak manajemen memiliki kebebasan yang lebih untuk mengendalikan penentuan periode-periode yang akan dipengaruhi oleh kuantifikasi peristiwa-peristiwa tersebut.

##### 3. Perataan melalui klasifikasi (perataan klasifikasi)

Ketika statistic laporan keuangan selain net income (nilai selisih bersih semua pendapatan dan biaya) merupakan obyek perataan, manajemen dapat mengklasifikasikan item-item laporan laba untuk mengurangi variasi antar waktu dalam statistic tersebut.



### c. Tipe Perataan Laba

Menurut Eckel dalam Dwiatmini dan Nurkholis (2001) perataan laba dapat digolongkan ke dalam dua tipe, yaitu perataan alami (natural smoothing dan perataan yang disengaja (intentionally smoothing).

#### 1. Perataan alami (natural smoothing)

Perataan alami atau natural smoothing merupakan tipe perataan yang diakibatkan dari proses menghasilkan laba.

#### 2. Perataan yang disengaja ini dihasilkan dari perataan artifisial dan perataan riil.

##### a. Perataan artificial (artificial smoothing)

Perataan artificial muncul ketika manajemen memanipulasi waktu pencatatan akuntansi untuk menghasilkan perataan laba. Tipe perataan ini merupakan implementasi prosedur-prosedur akuntansi untuk memindahkan beban dan atau pendapatan dari suatu periode ke periode yang lain.

##### b. Perataan riil (real smoothing)

Perataan riil muncul ketika manajemen melakukan tindakan untuk mengendalikan kejadian ekonomi tertentu yang mempengaruhi laba yang akan datang.

Dari penjelasan tipe perataan laba tersebut, maka tipe perataan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tipe perataan yang disengaja, tanpa membedakan perataan laba artificial atau perataan laba riil, karena peneliti hanya meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba tanpa menguji lebih lanjut bagaimana manajemen melakukan perataan laba tersebut.

#### d. Teknik Perataan Laba

Teknik untuk merekayasa laba dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, Irfan (2002) yaitu :

##### 1. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Cara manajemen untuk mempengaruhi laba melalui judgement terhadap estimasi akuntansi, antara lain estimasi tingkat tidak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tidak berwujud dan estimasi biaya garansi.

##### 2. Mengubah metode akuntansi

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi (contoh : mengubah depresiasi aktiva tetap, dari metode depresiasi angka tahun menjadi depresiasi garis lurus).

##### 3. Menggeser periode biaya atau pendapatan.

Beberapa orang menyebut rekayasa jenis ini sebagai manipulasi keputusan operasional. Contoh : rekayasa periode biaya atau pendapatan, antara lain mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian sampai periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode akuntansi berikutnya, kerja sama dengan vendor untuk mempercepat atau menunda pengiriman tagihan sampai periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengiriman produk ke pelanggan, menjual investasi sekuritas untuk memanipulasi tingkat laba dan mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tidak dipakai. Perusahaan yang mencatat

persediaan menggunakan asumsi LIFO, juga dapat merekayasa peningkatan laba melalui pengaturan saldo persediaan.

e. Sasaran Perataan Laba

Jim dan Machfoedz (1998) , merumuskan beberapa instrumen yang dapat digunakan dalam perataan laba, yaitu : pendapatan, perubahan dalam kebijakan akuntansi, biaya pensiun, pos luar biasa, kredit pajak investasi, depresiasi dan biaya tetap, perbedaan mata uang, klasifikasi dan pencadangan.

Foster (1986) dalam Ikayanti (2005), mengklasifikasikan unsur-unsur laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai sasaran dalam perataan laba :

1. Unsur penjualan, meliputi :
  - a. Pembuatan faktur, contohnya dengan membuat faktur dan mengakuinya sebagai penjualan periode sekarang meskipun sebenarnya merupakan penjualan pada masa mendatang.
  - b. Pembuatan pesanan atau penjualan fiktif.
  - c. Downgrading (penurunan) produk, contohnya dengan mengklasifikasikan produk yang belum rusak ke dalam kelompok produk rusak dan dilaporkan dengan harga yang lebih rendah dari yang sebenarnya.
2. Unsur biaya, meliputi :
  - a. Memecah-mecah faktor, contohnya : suatu faktur pembelian dijadikan beberapa faktur dengan tanggal yang berbeda dan dilaporkan dalam beberapa periode akuntansi.
  - b. Mencatat prepayment (biaya dibayar di muka sebagai biaya), contohnya : mengakui suatu biaya dibayar di muka untuk tahun depan sebagai biaya dalam tahun yang bersangkutan.

f. Motivasi Manajemen Melakukan Perataan Laba

Manajemen perusahaan melakukan tindakan perataan laba sebagai suatu metode untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan atau untuk meningkatkan kesejahteraan pribadinya. Hal ini bergantung pada sisi mana investor memandang tindakan perataan laba. Hasil dari beberapa penelitian

empiris membuktikan bahwa investor menggunakan dua perspektif tersebut dalam menilai tindakan perataan laba, Sandra dan Kusuma (2004). Brayshaw dan Eldin (1989) dalam Salno dan Baridwan (2000) menjelaskan bahwa manajer termotivasi untuk melakukan perataan laba, pada dasarnya bertujuan untuk (1) mengurangi total pajak, (2) meningkatkan kepercayaan diri manajer, (3) meningkatkan hubungan antara manajer dengan karyawan, serta (4) siklus peningkatan dan penurunan penghasilan dapat ditandingi serta gelombang optimisme dapat diperlunak.

Brochet dan Gildao (2004) dalam Merdiastuti dan Suranta (2004), merumuskan beberapa motivasi yang mendasari manajemen melakukan perataan laba, yaitu :

1. Kompensasi yang diterima manajer tidak sesuai dengan kinerja yang telah mereka lakukan (job security-hypotesis)
  2. Jumlah saham yang dimiliki manajer, seringkali perataan laba terjadi disebabkan manajer melakukan pensejajaran antara dirinya dengan shareholders.
  3. Tidak adanya mekanisme monitoring yang baik.
  4. Persaingan yang sangat kompetitif dalam pasar modal sehingga manajer cenderung akan menaikkan kinerja ketika perusahaan mengalami penurunan kinerja “poor performance”, dan melakukan “safety performance” pada saat kinerja perusahaan sangat bagus.
  5. Masa jabatan CEO (Chief Executif Officers), semakin lama masa jabatannya maka akan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dewan direksi dan mempengaruhi mekanisme corporate governance.
  6. CEO berperan dalam pengungkapan dan penyajian laporan keuangan sehingga mereka belum dapat lebih berpengaruh daripada dewan direksi.
- g. Tujuan Manajemen Melakukan Perataan Laba

Perataan laba merupakan fenomena umum yang bertujuan mengurangi variabilitas atas laba yang dilaporkan guna mengurangi resiko pasar atas saham perusahaan yang akhirnya dapat meningkatkan harga pasar saham perusahaan,

Assih dan Gudono (2000). Foster (1986) dalam Ikayanti (2005), telah mengidentifikasi beberapa tujuan dari *income smoothing*, yaitu meliputi :

1. Memperbaiki citra perusahaan, dengan menunjukkan bahwa investasi pada perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah (hal ini dilakukan jika variabilitas laba diyakini merupakan faktor penting untuk menilai risiko).
2. Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa yang akan datang.
3. Meningkatkan keputusan relasi-relasi bisnis.
4. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen.
5. Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.

### **3. Pendekatan Teori Perataan Laba**

Terdapat beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan secara teoritis mengenai praktik perataan laba, yaitu :

#### **a. Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Teori sinyal ini berkaitan dengan adanya asimetri informasi yang terjadi dimana salah satu pihak memiliki lebih banyak informasi yang bersifat privat dan penting mengenai keadaan perusahaan. Gonedes dalam Narsa, et al. (2003) mengemukakan bahwa “angka-angka akuntansi yang dilaporkan oleh pihak manajemen dapat digunakan sebagai sinyal bahwa angka-angka tersebut dapat mencerminkan informasi mengenai atribut-atribut keputusan perusahaan yang tidak terpantau”. Asimetri informasi terjadi di pasar modal bila manajemen tidak menyampaikan semua informasi yang dimiliki secara penuh. Dalam hal ini informasi yang tidak disampaikan tersebut dapat mempengaruhi nilai pasar saham perusahaan tersebut, karena pasar akan merespon informasi yang dimiliki sebagai sinyal, maka nilai saham yang diperdagangkan dapat overvalued atau undervalued.

## b. Teori Akuntansi Positive (Positive Accounting Theory)

Menurut Watts dan Zimmerman dalam Narsa et, al. (2003) terdapat tiga hipotesis yang mendorong timbulnya fenomena manajemen laba. Ketiga hipotesis tersebut adalah :

### 1. Hipotesis rencana bonus (bonus plan hypothesis)

Rencana bonus sering kali dikaitkan dengan kesempatan bagi manajer untuk menikmati bagian keuntungan tertentu yang telah ditargetkan atau disepakati. Target tersebut biasanya dinyatakan dalam satuan angka, misalnya keuntungan bersih perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu, atau tingkat pengembalian terhadap nilai buku asset perusahaan, atau pencapaian harga saham tertentu di pasar modal (bursa).

Hipotesis rencana bonus (bonus plan hypothesis) menyatakan bahwa manajer perusahaan dengan rencana bonus lebih cenderung memilih prosedur akuntansi yang memindah laba untuk periode mendatang menjadi laba periode sekarang, Watts dan Zimmerman dalam Narsa et, al. (2003). Karena alasan-alasan tertentu, manajer memiliki inisiatif untuk memanipulasi atau mengatur laba yang dilaporkan dengan menggunakan kewenangannya melalui pemilihan metode akuntansi yang dapat mempengaruhi besar kecilnya laba.

### 2. Hipotesis biaya politis

Hipotesis ini menyatakan bahwa semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, maka semakin besar tuntutan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar diharapkan akan member perhatian yang lebih



terhadap lingkungan sekitarnya dan terhadap pemenuhan atas peraturan yang diberlakukan oleh regulator.

### 3. Hipotesis kontrak hutang

Hipotesis ini menyebutkan bahwa pada perusahaan yang memiliki rasio debt to equity besar cenderung menggunakan metode akuntansi yang akan meningkatkan pendapatan maupun laba.

#### c. Teori Agensi (Agency Theory)

Jin dan Machfoedz (1998) mengemukakan bahwa terjadinya praktik perataan laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antar pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal (pemegang saham, kreditor dan pemerintah), sehingga masing-masing pihak akan berusaha untuk mengoptimalkan kepentingannya terlebih dahulu. Pertentangan dapat terjadi diantara pihak-pihak tersebut adalah :

1. Manajemen berkepentingan meningkatkan kesejahteraannya, sedangkan pemegang saham berkeinginan meningkatkan kekayaannya.
2. Manajemen berkeinginan memperoleh kredit sebesar mungkin dengan bunga rendah, sedangkan kreditor hanya ingin membeli kredit sesuai dengan kemampuan perusahaan.
3. Manajemen berkeinginan membayar pajak sekecil mungkin, sedangkan pemerintah ingin memungut pajak setinggi mungkin.

Masalah keagenan dapat terjadi karena adanya asymmetric information antara pemilik dan manajer, yaitu ketika salah satu pihak memiliki informasi yang tidak dimiliki oleh pihak lainnya, scott (2000).

Upaya untuk mengatasi masalah perbedaan kepentingan tersebut, seringkali mendorong manajer untuk melakukan perataan laba melalui pemilihan prosedur akuntansi, Prasetyo (2002) dalam Ikeyanti (2005).

## B. Penelitian Terdahulu

Studi secara empiris mengenai perataan laba telah banyak dilakukan oleh peneliti baik luar maupun dalam negeri. Sebagian besar penelitian tersebut terfokus pada terjadinya perataan laba (termasuk instrumen dan tujuannya) dan faktor-faktor yang terkait dengan terjadinya perataan laba.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti Terdahulu	Variabel yang diuji	Kesimpulan
1	Moses dalam Murtanto	Besaran Perusahaan	Perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil.
2	Albert dan Richardson	Besaran Perusahaan	Perusahaan-perusahaan yang kecil lebih memiliki dorongan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih besar
3	Jin dan Machfoedz	Besaran Perusahaan,	Hanya Leverage Operasi

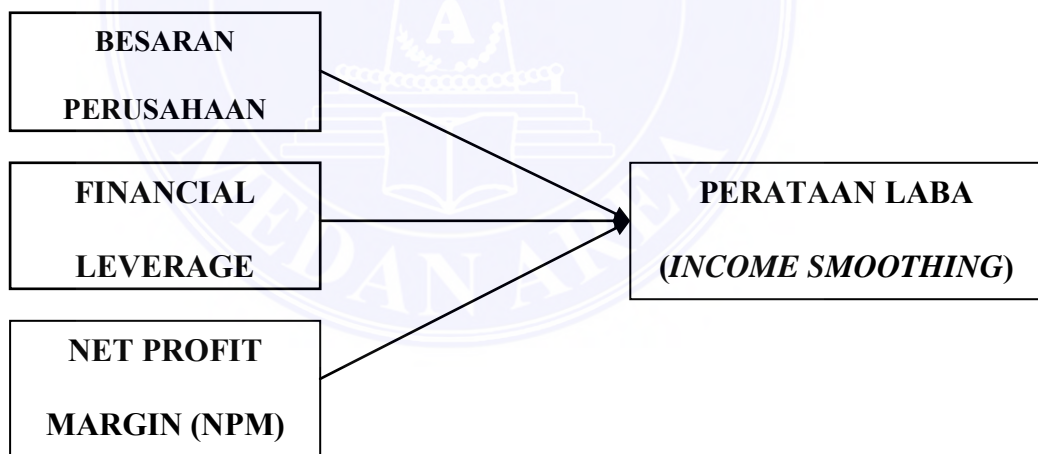


		Profitabilitas Perusahaan, Leverage Operasi	yang memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba.
4	Jatiningrum	Besaran Perusahaan, Sektor Industri, Profitabilitas Perusahaan.	Hanya Profitabilitas Perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap perataan laba.
5	Salno dan Baridwan	Perbedaan Kinerja, resiko antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak melakukan.	Tidak ada perbedaan Kinerja dan Resiko antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak melakukan.
6	Narsa	Besaran Perusahaan, Profitabilitas, Financial Leverage	Hanya Profitabilitas dan Besaran perusahaan yang memiliki faktor yang berpengaruh terhadap praktik perataan laba.
7	Miqdad dan Fauziah	Besaran Perusahaan, Financial Leverage, Net Profit Margin	Ketiga variabel tersebut sama sekali tidak memiliki faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba.

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu konstitusi, suatu system koheren dari hubungan antara tujuan dan fundamental yang dapat mendorong standar yang konsisten serta yang menjelaskan sifat, fungsi dan keterbatasan akuntansi keuangan dan laporan keuangan. Kerangka kerja konseptual dimaksudkan untuk konstitusi dalam penyusunan standar. Tujuannya adalah memberikan petunjuk dalam menyelesaikan perselisihan yang meningkat selama proses penyusunan standar dengan mempersempit pertanyaan, apakah standar telah sesuai dengan kerangka konseptual atau tidak.

Untuk memudahkan pemahaman konseptual dalam penelitian ini, maka disusun kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berikut akan disajikan dasar yang digunakan dalam merumuskan hipotesis.

a. Hubungan antara Besaran Perusahaan terhadap Praktik Perataan Laba

Besaran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain. Besar kecilnya asset size suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuannya dalam menanggung resiko yang mungkin akan timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan yang berkaitan dengan operasinya, ismail (2004).

Besaran perusahaan dipandang sebagai salah satu faktor pendorong perataan laba. Beberapa penelitian sebelumnya berhasil membuktikan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin besar pula indeks perataan labanya.

Moses (1987) dalam Rahmania (2007) menemukan bukti bahwa besaran perusahaan diindikasikan berpengaruh terhadap perataan laba. Hal ini dikarenakan perusahaan besar banyak mendapat perhatian dari para analis, investor dan pemerintah. Perusahaan besar dianggap mempunyai kemampuan lebih besar sehingga dibebani biaya lebih tinggi, misalnya biaya pajak yang lebih tinggi. Perusahaan besar cenderung untuk menghindari fluktuasi laba yang drastis. Apabila perusahaan besar melaporkan kenaikan laba yang drastis, akan dibebani pajak yang besar. Sebaliknya, apabila perusahaan melaporkan penurunan laba yang drastis, menunjukkan perusahaan tersebut sedang mengalami krisis atau kesulitan. Dengan demikian perusahaan cenderung

untuk meratakan labanya. Hal ini juga sejalan dengan hipotesis biaya politik dalam teori akuntansi positif.

Hasil ini didukung oleh penelitian Michelson et, al. (1995), Samlawi dan Sudibyo (2000), dan Narsa et, al. (2003).

b. Hubungan antara Financial Leverage terhadap Praktik Perataan Laba

Rasio leverage menunjukkan seberapa besar bagian dari sisi kanan neraca yang didanai dari sumber hutang. Leverage menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan. Semakin besar rasio leverage menunjukkan semakin besar pula resiko yang akan ditanggung penanam modal (investor) yang akan menyebabkan penurunan minat investor untuk menanamkan modalnya.

Perusahaan yang mempunyai rasio leverage tinggi akibat besarnya jumlah hutang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan praktik perataan laba karena perusahaan terancam default, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran hutang pada waktunya. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan posisi bargaining yang relative baik dalam negoisasi atau penjadwalan ulang utang dari pihak kreditor. Pihak manajemen berusaha melakukan praktik perataan laba agar kinerjanya terlihat baik. Dengan kinerja yang baik tersebut, maka diharapkan kreditor tetap memiliki kepercayaan terhadap perusahaan, tetap mengucurkan dana dan memperoleh kemudahan dalam proses pembayaran.

Oleh karena itu, financial leverage memicu manajemen melakukan praktik perataan laba. Zuhroh (1996), Jin dan Machfoedz (1998) dan Assih dan

Gudono (2000) dalam penelitiannya membuktikan bahwa financial leverage berpengaruh terhadap tindakan perataan laba.

c. Hubungan antara Net Profit Margin (NPM) terhadap Praktik Perataan Laba

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio antara laba bersih (net profit), yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan, Syamsudin (2004). Menurut Salno dan Baridwan (2000) marjin bersih ini diduga mempengaruhi perataan laba karena secara logis marjin ini terikat langsung dengan obyek perataan laba, terlebih lagi jika perusahaan menetapkan skema kompensasi bonus kepada pihak manajemen. Diduga pihak manajemen akan melakukan praktik perataan laba untuk mendapatkan bonus yang mereka inginkan. Pemilihan Net Profit Margin (NPM) sebagai variabel independen didukung oleh hasil penelitian (Archibald, 1967 ; Beattie et, al., 1994) dalam Salno dan Baridwan (2000), yang menginvestigasi penggunaan berbagai instrument laporan keuangan, seperti metode depresiasi, perubahan kebijakan akuntansi dan pos luar biasa (extraordinary items) untuk meratakan laba. Secara logis, NPM dapat merefleksikan motivasi manajer untuk meratakan laba.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian atau studi empiris dalam bentuk hypothesis testing (pengujian hipotesis) yang menguji pengaruh informasi akuntansi, seperti besaran perusahaan, financial leverage dan Net Profit Margin (NPM) terhadap perataan laba (*income smoothing*) pada perusahaan keungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari sumber data sekunder yang telah tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan JSX Statistik. Data ini diolah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan statistik deskriptif yang menggunakan analisis regresi linier berganda.

##### **3. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini berlangsung mulai bulan Agustus 2015 sampai dengan Desember 2015.





1. Termasuk klasifikasi jenis usaha keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 2012 – 2014 secara terus menerus (tidak pernah mengalami delisting).
2. Emiten harus menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dan berurutan untuk empat tahun yaitu tahun 2012 sampai dengan 2014. Penetapan tahun buku 31 Desember diambil karena sebagian besar perusahaan di Indonesia menetapkan laporan keuangannya untuk periode yang berakhir 31 Desember.
3. Emiten tidak melakukan transaksi akuisi, merger dan perubahan bidang usaha selama periode 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Desember 2014.
4. Perusahaan tidak melakukan praktik perataan laba.

### **C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya**

#### **1. Variabel Terikat (Y)**

Variabel terikat dari penelitian ini adalah perataan laba yang diukur dalam bentuk indeks yang akan membedakan antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan yang tidak. Untuk tujuan penelitian ini digunakan Indeks Eckel (1981). Pendekatan Eckel dilakukan dengan membandingkan variabilitas penjualan untuk mengendalikan efek dari perataan riil dan secara intern arus laba yang rata. Karena bank merupakan industri jasa, maka variabel penjualan dikonversi dengan pendapatan, sehingga perhitungan indeks Eckel dilakukan dengan cara :



$$\text{Indeks perataan laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Dimana :

$\Delta I$  = perubahan laba dalam satu periode

$\Delta S$  = perubahan pendapatan dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

Jadi,

CV $\Delta I$  = koefisien variasi untuk perubahan dalam runtun waktu (time series) laba

CV $\Delta S$  = koefisien variabel untuk perubahan dalam runtun waktu (time series) pendapatan

Dimana CV $\Delta I$  dan CV $\Delta S$  dapat dihitung sebagai berikut :

$$CV\Delta I \text{ dan } CV\Delta S = \frac{\sqrt{\frac{\sum(\Delta X - \Delta \bar{x})^2}{n-1}}}{\Delta x}$$

$\Delta X$  = perubahan laba (I) atau pendapatan (S) antar tahun  $n$  dengan  $n-1$

$\Delta \bar{x}$  = rata-rata perubahan laba (I) atau pendapatan (S)

$n$  = banyaknya tahun yang diamati

Adanya praktik perataan laba ditunjukkan oleh indeks yang kurang dari satu. Menurut Ashari dkk (1994) dalam Jin dan Machfoedz (1998), indeks Eckel dikembangkan secara spesifik sebagai pengukuran dikotomus dari perataan laba. Oleh karena itu, untuk tujuan penelitian ini perusahaan akan diklasifikasikan sebagai perusahaan yang melakukan perataan laba atau tidak tergantung pada apakah indeks perataan laba kurang atau lebih dari satu.

Menurut Albrecht dan Richardson dalam Jin dan Machfoedz (1998) menyebutkan bahwa ada tiga kemungkinan yang dapat menjadi tujuan perataan laba yang dapat diteliti. Ketiga tujuan tersebut adalah laba operasi, laba sebelum pos luar biasa dan laba bersih setelah pajak. Dalam penelitian ini hanya menguji laba bersih setelah pajak setelah pajak sebagai tujuan perataan laba dengan alasan bahwa return yang diperoleh investor atas investasi didasarkan pada laba bersih setelah pajak.

## 2. Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel independen. Untuk masing-masing variabel independen pengukuran yang digunakan antara lain :

### 1. Besaran Perusahaan ( $X_1$ )

Besaran perusahaan adalah variabel yang diukur dari nilai buku aktiva yang dimiliki perusahaan yang dihitung dengan rumus, Narsa (2003) :

$$\text{Besaran perusahaan} = (\text{Total Aktiva} - \text{Total Utang})$$

### 2. Financial leverage ( $X_2$ )

Financial leverage adalah variabel yang berkaitan dengan kebijaksanaan perusahaan dalam menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, yang dihitung dengan rumus, Miqdad dan Fauziyah (2007) :

$$\text{Financial leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 3. Net Profit Margin ( $X_3$ )

Net Profit Margin (NPM) adalah Variabel yang diukur dari rasio sebagai berikut, Murtanto (2004) dalam Miqdad dan Fauziyah (2007) :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Pendapatan}}$$

## D. Metode Analisis Data

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari variabel terikat yaitu perataan laba (*income smoothing*) dan variabel bebas, yaitu besaran perusahaan, financial leverage dan Net Profit Margin (NPM).

### 2. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model analisis regresi berganda dapat dilakukan dengan pertimbangan tidak ada pelanggaran terhadap asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus dipenuhi antara lain data harus normal, non-multikolinier, homokedastisitas dan non-autokorelasi.

#### 1. Uji normalitas data

Uji normalitas data digunakan untuk menghindari terjadinya bias. Oleh karena itu, data yang digunakan harus berdistribusi normal. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Analisis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS, dengan criteria pengujian :

- a. Angka signifikan (SIG)  $> 0.05$  , maka data berdistribusi normal
- b. Angka signifikan (SIG)  $< 0.05$  , maka data berdistribusi tidak normal

## 2. Uji multikolinieritas

Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinier antar variabel bebas, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melihat dari Variance Inflation Factor (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika VIF lebih kecil dari 0.10 atau lebih besar dari 10 maka terjadi multikolinieritas. Sebaliknya, tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas apabila VIF berada pada kisaran 0.10 sampai 10, Ghazali (2001) dalam Fauziah (2007).

## 3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda waktu atau individu. Asumsi korelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi di antara data pengamatan, dimana munculnya suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan problem autokorelasi yang menyebabkan koefisien korelasi yang diperoleh kurang aktual. Identifikasi secara statistik ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai Durbin Watson yaitu nilai  $d$  dianggap tidak berbahaya jika terletak di daerah  $dU < DW < 4-dU$ .

## 4. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika

varian berbeda disebut heteroskedastisitas, Ghazali (2001) dalam Fauziah (2007).

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai variabel terkait dengan residualnya. Dasar analisis yang digunakan menurut Ghazali (2001) dalam Fauziah (2007) adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang ada menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Model Analisis

Untuk menguji hipotesis pengaruh besaran perusahaan, financial leverage dan NPM terhadap praktik perataan laba secara parsial digunakan model analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = perataan laba

a = konstanta

$b_1$   $b_2$   $b_3$  = koefisien regresi

$X_1$  = besaran perusahaan

$X_2$  = financial leverage

$X_3$  = Net Profit Margin (NPM)

$e$  = standard error (penyimpangan yang mungkin terjadi, yaitu sebesar 0.05)

Tingkat keyakinan yang digunakan dalam pengujian ini adalah 0.95 atau  $\alpha = 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas  $t$  lebih kecil dari 0.05, maka dinyatakan signifikan pada taraf kesalahan 5%. Ini berarti bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat sebesar nilai koefisien regresi masing-masing variabel bebas, Supranto (2000).

#### 4. Teknik Analisis

##### Uji $t$

Uji “ $t$ ” digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel bebas secara individu (parsial) terhadap variabel terikat. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Sedangkan apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Untuk menghitung  $t_{hitung}$  menggunakan rumus sebagai berikut, Supranto (2000):

$$t = \frac{b}{sb}$$

dimana :

$t$  =  $t_{hitung}$  yang diperoleh

$b$  = bobot regresi

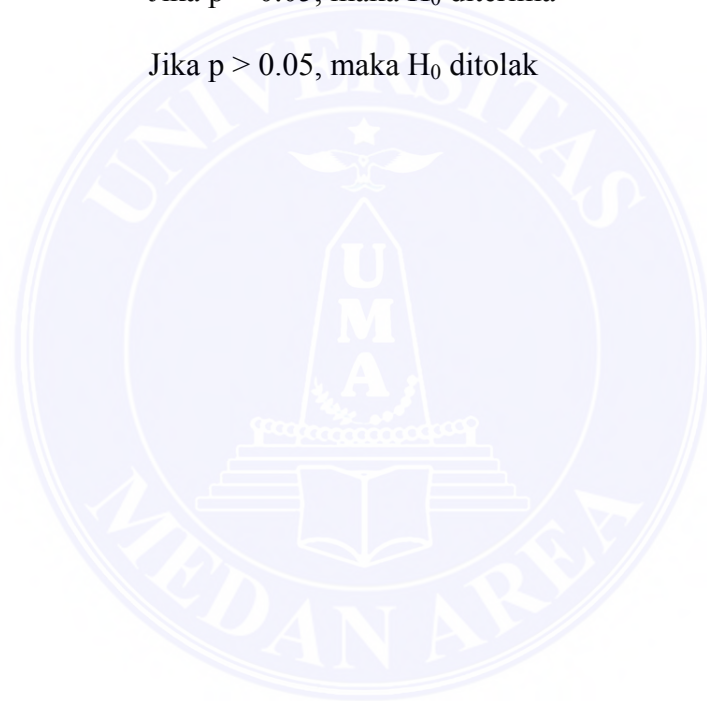
$sb$  = standar deviasi dari variabel bebas

Pengukuran hipotesis

- a.  $H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 = 0$ , maka tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas  $X_1, X_2, X_3$  terhadap variabel terikat  $Y$
- b.  $H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 \neq 0$ , maka ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas  $X_1, X_2, X_3$  terhadap variabel terikat  $Y$
- c. Level of significant ( $\alpha$ ) sebesar 5%
- d. Ketentuan yang digunakan adalah (berdasarkan profitabilitas)

Jika  $p < 0.05$ , maka  $H_0$  diterima

Jika  $p > 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak





## DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, Nasuhiyah, Hian C. Koh, Soh L. Tan, and Wei H. Wong. 1994. "Factors Effecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore". *Accounting and Business Research*, vol.24, No. 96, hal : 291-301.
- Assih, Prihat dan M. Gudono. 2000. "Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.3. No.1. Januari:35-53.
- Belkaoui, A. R. 2001. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama, Jakarta : Salemba Empat.
- Dwiatmini, Sesilia dan Nurkholis. 2001. "Analisis Reaksi Pasar Terhadap Informasi Laba: Kasus Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ". *TEMA*. Vol. II : No. 1, h. 35 – 48.
- Fauziyah, Nur Laily. 2007. "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Listed di Bursa Efek Jakarta". Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.
- Ikayanti, Vindy. 2005. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Skripsi yang tidak dipublikasikan. Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya Malang.
- Ismail, F. 2004. *Analisis Pengaruh Asset Size, Asset Growth, Leverage, dan Liquidity terhadap Risiko Investasi Saham LQ-45 di BEJ*. Skripsi FE Universitas Airlangga.
- Jatiningrum. 2000. "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Perataan Penghasilan atau Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 2 (2). Agustus, h : 145 – 155.
- Jin, Liauw She dan Mas'ud Machfoedz. 1998. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.I. No.2. Juli: 174-191.
- Kieso, Weygandt, dan Warfield. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Ke-10 Jilid I. Erlangga : Jakarta.



- Kustono, Alwan Sri. 2009. "Perataan Laba, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan". JEAM. Vol. VIII No. 1/2009. Hal. 41-57.**
- Kusuma, Hadri dan Wigina Ayu Udiana Sari. 2003. "Manajemen Laba oleh Perusahaan Pengakuisisi Sebelum Merger dan Akuisisi Di Indonesia". Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Vol. 7. No. 1. Juni: 21-36.**
- Masodah. 2007. "Praktik Perataan Laba Sektor Industri Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya dan Faktor yang Mempengaruhinya". Procceding PESAT. Agustus.**
- Merdistuti, Pranata Puspita dan Suranta Eddy. 2004. "Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problem, dan Kinerja Saham Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi VII. 2-3 Desember : Bali.**
- Michelson, S.E., J. Jordan-Wagner, and C.W. Wootton. 1995. "A Market Based Analysis of Income Smoothing". Journal of Business, Finance and Accounting. Desember : 1179-1193.**
- Miqdad, Muhammad dan Lely Fauziah. 2007. "Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Listed di Bursa Efek Jakarta". Jurnal Akuntansi Universitas Jember. Vol. 5. Hal. 51-71**
- Murtanto. 2004. "Analisis Perataan Laba (Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya Dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi VII. 2-3 Desember. Bali.**
- Narsa, I Made, Bernadetta Diana Nugraheni, Benedikta Maritza. 2003. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba selama Krisis Moneter pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Surabaya". Majalah Ekonomi. Tahun XIII, No. 2, Agustus.**
- Prasetio. 2002. Pengaruh Tingkat Profitabilitas Perusahaan dan Leverage Operasional terhadap Tindakan Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEJ Periode 2003 – 2006. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.**
- Rahmania, May Diana. 2007. Analisis Perataan Laba (Income Smoothing) : Faktor-faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya Dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.**

- Salno, Hanna Meilani dan Zaki Baridwan. 2000. "Analisis Perataan Penghasilan(Income Smoothing): Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya Dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia". Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.III. No.1. Januari: 17-34.**
- Sandra, Dessy dan Indra Wijaya Kusuma. 2004. "Reaksi Pasar Terhadap Tindakan Perataan Laba dengan Kualitas Auditor dan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi". Simposium Nasional Akuntansi VII. 2-3 Desember. Bali.**
- Scott, William R, 2000, Financial Accounting Theory, Prentice Hall, New Jersey.**
- Setiawati, Lilis dan Ainun Naim. 2000. "Manajemen Laba". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol. 15. No. 4. Hal. 424-441**
- Supranto, J. 2000. Statistik : Teori dan Aplikasi. Jilid Pertama. Edisi keenam. Jakarta: Erlangga.**
- Sutrisno. 2001. "Studi Analitikal Pengaruh Bentuk Manajemen Laba (Earnings Management) Terhadap Hubungan Antara Return-Laba". Jurnal Lintasan Ekonomi. Vol.XVIII. No.2. Juli: 13-25.**
- Syamsudin, Lukman. 2004. Manajemen Keuangan Perusahaan. PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.**
- Widyaningdyah, Agnes Utami. 2001. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Publik Di Indonesia". Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 3. No. 2. Hal 89-101.**